BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Salah satu bentuk atau wujud profesionalnya guru dalam mengajar adalah ditandai dengan kepiawaian guru dalam memilih dan menggunakan metode mengajar serta ketepatan dan kesesuaian metode tersebut untuk diaplikasikan pada materi ajar tertentu.[1]

Dalam proses belajar mengajar, sebuah ungkapan popular kita kenal dengan: "metode jauh lebih penting dari materi". Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.

Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam

---

[1]Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 107.

proses pembelajaran. Pendidik dituntut pula agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Karena dalam proses belajar mengajar dikenal ada beberapa macam metode.[2]

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia. Kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman serta petunjuk bagi kehidupan manusia.[3]

Sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia, tentulah al-Qur'an juga berbicara tentang pendidikan, terutama tentang metode yang berfungsi sebagai alat yang menghantarkan ke suatu tujuan. Berikut adalah salah satu ayat al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya penggunaan sebuah metode yang diharapkan bisa menghantarkan kepada tujuan akhir, ayat tersebut terdapat dalam *Q.S. al-Maidah* ayat 35, sebagai berikut:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱبْتَغُوٓا۟ إِلَيْهِ ٱلْوَسِيلَةَ وَجَـٰهِدُوا۟ فِى سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Ayat di atas memang berbicara dalam konteks taqarrub kepada Allah SWT dengan menggunakan suatu wasilah atau perantara tertentu, akan tetapi selain dalam konteks tersebut, ayat ini bisa juga dipahami dalam konteks pendidikan dengan mencermati kata "*wasilah*" tersebut. Kata wasilah dapat dipahami sebagai

---

[2]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 82-83.

[3]Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Al-Qur'an*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011), h. 239.

metode, hal ini misalnya dari definisi yang dikemukakan oleh Muhammad al-Amin dalam kitabnya *Adhwâ` al-Bayân fî Îdâh al-Qur'ân bi al-Qur'ân,* beliau mendefinisikan kata *al-Wasilah* sebagai jalan yang menyampaikan atau mendekatkan kepada sesuatu (وأصل الوسيلة: الطريق التي تقرب إلى الشيء)[4]. Dengan demikian jelaslah bahwa dalam konteks pendidikan, metode dituntut untuk menghantarkan kepada tercapainya tujuan pendidikan.

Di perguruan tinggi Islam -salah satunya adalah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan- tentulah sangat diharapkan bagi akademisi dan sebagai calon pendidik nantinya untuk memiliki keakraban dengan *juz 'amma*, bahkan salah satu jurusan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *juz 'amma* menjadi mata kuliah wajib untuk di hafal yaitu pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Dalam mencetak calon guru Sarjana Pendidikan Agama Islam yang profesional, IAIN Antasari tentu sangat mengharapkan bahwa dalam berinteraksi dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar di kelas nantinya, para calon pendidik mampu menjadikan ayat-ayat al-Qur'an -*juz 'amma*- sebagai ruh dalam setiap aktifitas mengajar di kelas khususnya dalam menggunakan metode, mengingat bahwa metode sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat begitu banyak jenis metode yang dirumuskan oleh pakar pendidikan, termasuk kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Penting bagi sarjana muslim untuk juga berperan dalam memperkaya khazanah ilmu-ilmu

---

[4]Muhammad al-Amîn Ibn Muhammad Ibn al-Mukhtâr al-Jaknîy asy-Syinqîthîy, *Adhwâ` al-Bayân fî Îdâh al-Qur'ân bi al-Qur'ân* (Beirut: Dâr al-Fikr, 1415 H/1995 M), h. 128.

pendidikan dengan merujuk kepada referensi-referensi ke Islaman, salah satunya adalah al-Qur'an.

Dalam memahami al-Qur'an yang merupakan kitab petunjuk, tentu saja dalam menyampaikan pesan-pesannya kepada manusia tidak terlepas dengan metode-metode tertentu yang digunakan. Sebagai contoh adalah metode amtsâl atau perumpamaan, yang salah satunya terdapat dalam surah al-Fîl, yaitu ayat ke-5 sebagaimana berikut ini:

فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ۝٥

Pada ayat di atas dapat kita lihat bahwa Allah SWT dalam keseluruhan surah ini menjelaskan tentang bagaimana perbuatan Tuhan kepada kelompok tentara bergajah pimpinan Abrahah yang hendak menghancurkan rumah-Nya. Allah SWT mengirim burung-burung dengan jumlah yang banyak lalu melempari mereka dengan batu-batu kecil yang berasal dari *sijjil*, yakni tanah yang telah membatu. Lalu, dalam waktu yang relatif singkat, menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan ulat. Pada ayat terakhir sebagaimana tercantum di atas, maka dapat dipahami tentang adanya metode *amtsâl* atau perumpamaan, yaitu Allah SWT memperumpamakan kondisi tentara Abrahah dengan daun-daun yang dimakan ulat. Penerapannya dalam pendidikan adalah bahwa perumpamaan yang digunakan haruslah tepat dan mudah dipahami oleh peserta didik, sebagaimana kondisi daun yang dimakan ulat sangatlah jelas menggambarkan kondisi kehancuran tentara Abrahah, selain itu pemandangan daun yang dimakan ulat sangatlah mudah untuk kita jumpai.

Contoh lain dari metode ada dalam *Q.S. An-Nahl* ayat 125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ

بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Beranjak dari pemaparan di atas dan dengan pertimbangan bahwa; 1) metode adalah termasuk faktor penentu keberhasilan seorang guru dalam mengajar di kelas; 2) al-Qur'an sebagai petunjuk untuk manusia dalam segala aspek kehidupannya –termasuk cara seorang pendidik mengajar di kelas-, dan sebagai calon sarjana Pendidikan Agama Islam, maka sudah sepatutnya menerapkan pesan-pesan al-Qur'an dalam berinteraksi dengan peserta didik nantinya, khususnya metode mengajar di kelas; 3) *juz 'amma* begitu akrab dengan kita, apalagi sebagai akademisi dan calon pendidik, maka sudah seyogyanya mampu menghafal *juz 'amma* dengan baik; 4) harapan bahwa setiap pendidik sebaiknya mampu menjadikan ayat-ayat al-Qur'an –*Juz 'Amma*- yang telah dihafal dengan baik sebagai ruh dalam setiap aktifitas mengajar di kelas –khususnya dalam menggunakan metode- maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul *"Macam-macam Metode Mengajar yang terkandung dalam Juz 'Amma".*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode mengajar apa saja yang terkandung dalam *juz 'amma*?

2. Bagaimana metode tersebut diterapkan dalam praktek mengajar di kelas?

C. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman sekaligus menghindari kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan, maka penulis akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

Metode mengajar dalam penelitian ini maksudnya adalah suatu cara yang digunakan guru atau pendidik untuk mengadakan hubungan dengan peserta didik ketika menyampaikan materi pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Juz 'amma adalah merupakan juz terakhir dari 30 juz dalam al-Qur'an, yang dimulai dari *Q.S. an-Nabâ* dan diakhiri *Q.S. an-Nâs*. Berkenaan dengan surah-surah yang terdapat dalam *Juz 'amma* pada penelitian ini, penulis hanya meneliti *Q.S. Adh-Dhuhâ* sampai dengan *Q.S. An-Nâs* dengan pertimbangan bahwa surah-surah yang akan diteliti tersebut adalah surah-surah yang secara umum sudah dihafal, terlebih lagi oleh para mahasiswa yang merupakan calon pendidik nantinya. Selain itu, surah-surah tersebut juga memuat beberapa macam metode mengajar yang sangat bermanfaat sekali bagi pendidik sebagai modal mengajar di kelas.

Dengan demikian, penelitian ini bisa diartikan sebagai upaya penemuan berbagai macam metode mengajar yang terkandung di dalam *juz 'amma –Q.S. Adh-Dhuhâ* s.d. *Q.S. An-Nâs*- dan bagaimana penerapannya dalam praktek mengajar di kelas.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui macam-macam metode mengajar yang terkandung dalam *juz 'amma*.
2. Untuk mengetahui penerapan metode-metode tersebut dalam praktek mengajar di kelas.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini nantinya, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan dengan masalah yang diteliti yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan:
   a. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai macam-macam metode mengajar yang terkandung dalam *juz 'amma*; dan
   b. Memberikan gambaran bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya mengenai macam-macam metode mengajar yang terkandung dalam *juz 'amma* sehingga dapat dipraktekkan dalam hal mengajar.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu:
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah perbendaharaan literatur perpustakaan baik di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan maupun perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

b. Menjadi bahan informasi bagi peneliti kemudian yang akan meneliti permasalahan yang serupa.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam hal ini, penulis belum menemukan hasil penelitian yang berupa skripsi berkenaan dengan judul yang penulis angkat, namun penulis menemukan beberapa buku yang membicarakan tentang metode mengajar yang di dalamnya terdapat ayat al-Qur'an yang menjadi dasar dalam penetapkan suatu metode mengajar tersebut, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. "Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an" karya Syahidin, salah satu pembahasan dalam buku ini adalah tentang metode pendidikan yang ada dalam al-Qur'an, penentuan metode tersebut berlandaskan dari al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Seperti metode amtsâl, metode targhîb dan tarhîb, metode ibrah atau mau'idzah dan lain sebagainya.
2. "Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam" karya Armai Arief, hampir sama dengan karya Syahidin di atas, di dalam buku Armai Arief ini juga terdapat pembahasan tentang beberapa metode pembelajaran dalam pendidikan Islam yang kebanyakan dari pemaparan masalah metode-metode tersebut berlandaskan dari suatu ayat dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah penelitian tentang metode mengajar yang difokuskan pembahasannya pada salah satu juz yang tedapat dalam al-Qur'an yakni *juz 'amma*, khususnya *Q.S. Adh-*

Dhuhâ sampai dengan *Q.S. An-Nâs*. Inilah yang membedakan penelitian skripsi ini dengan penelitian-penelitian lain.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini adalah suatu jenis penelitian kepustakaan, yakni mempelajari dan memperoleh bahan-bahan kepustakaan yang berkaitan dengan macam-macam metode mengajar yang terkandung dalam *juz 'amma*, khususnya metode-metode yang terdapat dalam *Q.S. Adh-Dhuhâ* s.d. *Q.S. An-Nâs.*

2. Subjek dan Objek

   Adapun subjek dalam penelitian ini adalah literatur yang dijadikan data yakni *juz 'amma*, sedangkan objeknya adalah macam-macam metode mengajar yang terkandung dalam *juz 'amma*.

3. Sumber data

   Sumber primer dalam penelitian ini adalah *juz 'amma –Q.S. Adh-Dhuhâ* s.d. *Q.S. An-Nâs*- dan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang penulis ambil dari buku-buku, dan beberapa buah kitab tafsir (*Tafsîr al-Misbâh* karya M. Quraish Shihab dan *Tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Mustafa al-Maragi) maupun karya tulis lainnya yang mendukung dan relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

4. Teknik pengumpulan data

   Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[5]

Penelitian kepustakaan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data dan informasi dengan macam-macam materi yang terdapat di perpustakaan, misalnya buku, majalah, naskah, catatan, dan lain-lain. [6] Dalam hal ini penulis melakukan survei kepustakaan, menghimpun data yang diperlukan berupa literatur yang memuat pokok bahasan yang diteliti baik dari perpustakaan maupun tempat lain, lalu melakukan studi literatur, dengan mengkaji bahan pustaka yang terkumpul. Dalam menentukan macam-macam metode dalam juz ‘amma, penulis merujuk kitab-kitab tafsir yang selanjutnya dilakukan analisis dengan konten analisis, dan penulis dalam berbagai kesempatan (konsultasi) melakukan diskusi dan dialog dengan dosen pembimbing dalam rangka penyempurnaan.

5. Pengolahan dan analisis data

Lexy J. Moleong mengutip pendapat Bogdan dan Biklen, bahwa pengertian analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

[5]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 308.

[6]Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), h.33.

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[7]

Dalam pengumpulan data, penulis mengumpulkan sejumlah literatur dan bahan kepustakaan yang berkaitan dengan pembahasan macam-macam metode mengajar serta mengumpulkan sejumlah literatur yang berupa kitab-kitab tafsir yang berkenaan dengan juz amma. Selanjutnya setelah data-data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan paparan-paparan dan uraian-uraian secara deskriptif. Setelah itu baru dilakukan penganalisaan data dengan content analisis menggunakan teknis analisis isi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam terhadap penelitian ini, serta untuk memudahkan dalam pembahasan, maka sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Metode Mengajar Menurut Ilmu Pendidikan Islam, yang memuat pengertian metode mengajar, macam-macam metode mengajar, dan pertimbangan dalam penerapan metode mengajar.

Bab III *Juz 'Amma* dan Kandungannya tentang Macam-macam Metode Mengajar, yang memuat sekilas tentang *juz 'amma,* surah dan ayat dalam *juz*

---

[7]*Ibid.,* h. 248.

‘amma yang mengandung macam-macam metode mengajar, dan macam-macam metode mengajar yang terkandung dalam *juz ‘amma*.

Bab IV Penerapan Metode Mengajar yang terkandung dalam *Juz ‘Amma* pada Praktek Mengajar.

Bab V Penutup, memuat simpulan dan saran-saran.